

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan secara umum merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan memberikan pengetahuan agar dan mampu mengembangkan prespektif manusia dalam memandang kehidupan. Dalam dunia yang kompetitif saat ini pentingnya pendidikan untuk pengembangan masyarakat secara keseluruhan tidak dapat diabaikan. Suatu pendidikan tentunya akan mencetak Sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi dan skill.

Masing-masing individu diciptakan tidak pernah sama antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda. Respon atau tafsiran setiap siswa terhadap sesuatu yang disampaikan sangat berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Diantaranya perbedaan kemampuan dan kecerdasan, kreativitas, gaya belajar, kemampuan berpikir, kemandirian belajar dan lain sebagainya.

Pendidikan selalu berkaitan dengan kegiatan belajar, belajar selalu identik dengan berpikir. Berpikir dalam sehari - hari dilakukan seseorang untuk merenungkan sesuatu, mempertimbangkan baik buruknya suatu dalam membuat keputusan. Pada suatu tertentu kemampuan berpikir logis diperlukan manusia untuk dapat mengembangkan ide atau konsep yang ia miliki tentang suatu hal atau

objek. Selain itu, kemampuan logis merupakan cerminan dari sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Berpikir secara logis adalah suatu proses berfikir secara konsisten untuk mengambil sebuah kesimpulan. Kemampuan berfikir logis ini merupakan kemampuan esensial yang perlu dimiliki dan dikembangkan oleh siswa. Berpikir logis dalam sekolah harus di tingkatkan, siswa tidak hanya membaca dan mendengarkan agar apa yang disampaikan oleh guru dapat dikatakan berhasil dalam sekolah. Seorang siswa harus mampu mengolah fenomena - fenomena yang diterima oleh sistem indra hingga dapat memunculkan berbagai pertanyaan yang berkaitan untuk dicari jawabannya.

Sedangkan kemandirian belajar merupakan unsur yang penting pula dalam belajar. Hal ini disebabkan sumber belajar tidak hanya berpusat pada guru. Ada sumber belajar di luar guru, seperti : lingkungan, internet, buku, pengalaman, dan lain-lain. Siswa yang memiliki kreativitas tinggi cenderung merasa tidak cukup terhadap materi pelajaran yang diperoleh dari guru. Sehingga mereka mencari informasi dari luar guru. Sehingga pengetahuan siswa tersebut akan bertambah. Oleh karena itu, kemandirian belajar siswa juga sangat penting dalam kegiatan belajar. Namun di lapangan, masih banyak siswa yang tergantung dari guru dalam hal sumber belajar. Mereka mengandalkan materi yang diberikan oleh guru, padahal mereka memiliki buku atau LKS yang dapat dipelajari. Serta sebagian besar siswa lebih banyak mengandalkan hasil pekerjaan temannya khususnya pada saat ujian baik ulangan harian maupun dalam ujian bersama seperti ujian akhir semester.

Kemampuan berpikir logis dan kemandirian menuntut siswa untuk lebih mampu menggunakan prasangka-prasangka yang lebih rasional atau berpikir secara logis. Misalnya dalam pelajaran ekonomi siswa harus mampu menggunakan logika mereka karena dalam ilmu ekonomi tidak ada yang namanya hanya melalui membaca. Tetapi dalam ilmu ekonomi siswa dituntut harus mampu menggunakan pikirannya secara logis agar terhindar dari penafsiran yang salah.

Prestasi belajar yang baik berupa pencapaian yang diharapkan semua siswa dan guru dengan nilai prestasi yang baik guru dianggap telah mampu mendidik siswa dengan penuh integritas yang telah berkompeten di bidangnya. Namun memiliki prestasi yang memuaskan dan nilai di atas KKM bukan lah perkara yang mudah. Karena banyak sekali faktor - faktor yang mempengaruhinya. Yang paling berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar yang tinggi adalah siswa itu sendiri. Bagaimana seorang siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi jika dalam kelas siswa tidak mampu memahami apa yang di sampaikan oleh guru itu sendiri. Oleh karena itu siswa harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Salah satu hal untuk meningkatkan itu adalah harus memiliki kemandirian belajar dan dengan sendirinya akan memiliki pemikiran-pemikiran yang logis dan jauh dari penafsiran-penafsiran yang salah ketika proses belajar di sekolah.

Hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA Katolik 1 Kabanjahe kabupaten Karo Tahun Ajaran 2015/2016 khusus mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS tentang pencapaian nilai ujian siswa yang masih rendah. Untuk mewujudkan proses keberhasilan dalam belajar mengajar, banyak faktor yang

harus diperhatikan oleh pengajar. Salah satu yang sangat berpengaruh adalah bagaimana cara guru untuk memacu rasa ingin tahu siswa yang mengasah kemampuan berpikir logisnya. karena dengan kemampuan berpikir logis guru lebih mudah mengajar di kelas karena siswa sudah dapat menafsirkan dengan benar dan rasional. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya mampu mengetahui dan mampu memahami kemampuan berpikir logis yang dimiliki siswa. Dengan mengetahui kemampuan berpikir logis siswa maka seorang guru dapat menyesuaikan, menyusun dan membuat materi ajar yang relevan untuk membantu dan mengarahkan kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pembahasannya dalam skripsi yang berjudul ” **Hubungan Kemampuan Berpikir Logis dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2015/2016**”

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir logis siswa kelas XI IPS SMA katolik 1 kabanjahe?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe?

3. Bagaimana hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe?
4. Bagaimana hubungan kemampuan berpikir logis dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe?

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Kemampuan berpikir logis yang diteliti adalah kemampuan berpikir logis siswa pada pelajaran ekonomi kelas XI IPS tahun ajaran 2015/2016
2. Kemandirian belajar yang diteliti adalah kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS tahun ajaran 2015/2016
3. prestasi belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS tahun ajaran 2015/2016

1.3 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat hubungan kemampuan berpikir logis dengan prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah terdapat hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016?

3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan berpikir logis dengan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir logis dengan prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasibelajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir logis dan kemandirian belajar terhadap prestasibelajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.5 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan penelitian diatas, maka mamfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan, pemahaman serta wawasan baru kepada peneliti sebagai bekal masa depan yang lebih baik.
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah untuk dapat melihat minat baca dan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai pertimbangan untuk menentukan tindakan yang tepat

3. Sebagai bahan masukan dan referensi kepada pembaca maupun kepada para peneliti selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY